

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH KAIN TENUN DI DESA KEBON AYU KECAMATAN GERUNG KABUPATEN LOMBOK BARAT

Siti Aliyah Lailatul Magfiroh¹, Nasruddin²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram

Email:staliyalm22@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sektor pembangunan ekonomi daerah karena mampu menyerap tenaga kerja, pendapatan masyarakat, melestarikan kearifan lokal. Desa Kebon Ayu Gerung Lombok Barat, sebagai sentra produksi kain tenun tradisional memiliki nilai budaya dan ekonomi. Keberadaannya di desa ini tidak hanya menjaga warisan budaya, juga memberikan peluang kerja bagi masyarakat terutama perempuan. Penelitian ini membahas peran UMKM kain tenun dalam penyerapan tenaga kerja sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Kebon Ayu. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis sejauh mana UMKM kain tenun mampu menyerap tenaga kerja serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM kain tenun ini berperan menciptakan lapangan kerja baru, khususnya bagi ibu rumah tangga. Selain itu, keberadaan UMKM dapat meningkatkan pendapatan keluarga, memperluas keterampilan masyarakat dalam bidang kerajinan dan menjaga kelestarian tradisi budaya lokal. Namun, terdapat kendala berupa keterbatasan modal, minimnya inovasi desain, serta akses pasar yang terbatas. Adapun saran yaitu pemerintah setempat memberikan dukungan berupa pelatihan keterampilan, akses modal usaha dan penguatan jaringan pemasaran. Pelaku UMKM perlu ditingkatkan kreativitas desain dan kualitas produk agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Kata kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, UMKM Kain Tenun

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are a key sector in regional economic development because they are able to absorb labor, increase community income, and preserve local wisdom. As a center for traditional woven fabric production, Kebon Ayu in Gerung, West Lombok, has both cultural and economic value. This village not only maintains cultural heritage but also provides employment opportunities for the community, especially for women. This study discusses the role of woven fabric MSMEs in labor absorption as an effort to improve the economic welfare of the community in Kebon Ayu. The objective of the study is to analyze the extent to which woven fabric MSMEs are able to absorb labor and the factors influencing it. This research employs a qualitative research method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data sources consist of primary and secondary data. The result of this study indicates that woven fabric MSMEs play a role in creating new employment opportunities, particularly for housewives. In addition, the existence of MSMEs can increase family income, expand community skills in the handicraft sector, and preserve local cultural traditions. However, there are several constraints, including limited capital, lack of design innovation, and limited market access. The suggestions are that the local government should provide support in the form of skills training, access to business capital, and strengthening marketing networks. Design creativity and product quality among MSME actors also need to be improved in order to compete in a broader market.

Keywords: Labor Absorption, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), Woven Fabric

PENDAHULUAN

Indonesia negara berkembang tengah melaksanakan pembangunan ekonomi bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, mewujudkan distribusi pendapatan yang lebih merata, mengurangi kesenjangan antar wilayah, serta menciptakan struktur perekonomian yang seimbang. Usaha Mikro Kecil Menengah sebagai prioritas nasional dalam upaya percepatan pembangunan ekonomi karena dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak sehingga berkurangnya pengangguran (Amanah, N., & Damayanti, E. 2021).

Dalam perekonomian Indonesia, usaha mikro kecil menengah memegang peran penting dan berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto, setara dengan sekitar Rp 8,573 triliun per tahun. Usaha Mikro Kecil Menengah menjadi

pendorong utama dalam penyerapan tenaga kerja, menyumbang sekitar 97% dari total angkatan kerja Indonesia, mencapai angka sekitar 116 juta orang (Zalviana, R., Rahmadi, A. N., & Heryanto, B. 2025).

Usaha mikro kecil dan menengah sebagai bagian dari sektor industri pengolahan, memiliki peran dalam menyediakan sumber penghasilan, terutama bagi masyarakat di pedesaan dan keluarga dengan penghasilan rendah, perkembangannya telah menjangkau wilayah terpencil di Indonesia salah satunya Desa Kebon Ayu Gerung Kabupaten Lombok Barat, dimana desa tersebut terdapat banyak rumah tangga yang menjalankan usaha produksi kain tenun dan mengalami pertumbuhan setiap tahun secara berkelanjutan, sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 1
Peningkatan Rumah Produksi Kain Tenun/Tenaga kerja UMKM
Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat

Tahun	Rumah Produksi	Tenaga Kerja
2020	12 Rumah	24 Orang
2021	15 Rumah	30 Orang
2022	20 Rumah	40 Orang
2023	23 Rumah	46 Orang
2024	31 Rumah	62 Orang

Sumber : Kantor Desa Kebon Ayu, 2025

Tabel di atas menunjukkan peningkatan jumlah rumah produksi kain tenun dan tenaga kerja yang terlibat dalam Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Kebon Ayu dari tahun 2020 hingga 2024. Data tersebut mencerminkan pertumbuhan dan perkembangan positif dalam penyerapan tenaga kerja, meningkatnya kesejahteraan dan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja.

Penelitian ini terkait penyerapan tenaga kerja pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kain Tenun punya peran dalam pembangunan ekonomi dan sosial, penelitian ini mengkaji kontribusinya

dalam memberikan pemahaman mengenai dampak ekonomi yang ditimbulkan dan penyerapan tenaga kerja secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses penyerapan tenaga kerja oleh UMKM Kain Tenun di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kain Tenun terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Lombok Barat. Tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kain Tenun terhadap Penyerapan Tenaga kerja di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Lombok Barat dan kegunaan penelitian ini adalah menjadi dasar dalam merumuskan konsep dan strategi bagi pihak terkait, guna menjadikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai sarana penyerapan tenaga kerja.

Tinjauan Pustaka

1. Penyerapan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam perekonomian. Menurut Tahir, K. (2018), tenaga kerja adalah setiap individu yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa, baik yang sedang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Dalam konteks teori pembangunan, Adam Smith berpendapat bahwa peningkatan efisiensi dalam penggunaan tenaga kerja melalui spesialisasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak hanya mencakup mereka yang sudah terlibat dalam aktivitas ekonomi, tetapi juga mereka yang aktif mencari pekerjaan.

Selain itu dijelaskan bahwa Tenaga kerja merupakan sumber daya utama yang mendukung kelangsungan proses produksi, baik dalam perusahaan maupun dalam struktur organisasi. Peran tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam kegiatan produksi, khususnya pada sektor yang menuntut tingkat efisiensi tinggi. Semakin besar jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi, maka semakin banyak pula aspek yang harus diperhatikan, salah satunya adalah jaminan atau perlindungan terhadap hak-hak tenaga kerja.

Menurut Prof. Soemitro Joyohadikusuma (dalam Musyaddah, 2021) usaha perluasan dan penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan dengan cara berikut :

- a. Pengembangan usaha dibidang industri, terutama dibidang padat karya (*labor*

intensive) yang bisa menyerap tenaga kerja relatif banyak dalam proses produksi termasuk home industri.

- b. Dengan adanya proyek pembuatan infrastruktur seperti pembuatan jembatan, jalan saluran air, bendungan, dan lain-lain.

Dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada dasarnya dipengaruhi oleh tingkat permintaan terhadap tenaga kerja. Secara umum, penyerapan tenaga kerja mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan mampu merekrut tenaga kerja untuk memproduksi suatu barang atau jasa.

2. Peran UMKM dalam Industri Kain Tenun

Kain tenun merupakan salah satu produk kerajinan yang memiliki nilai ekonomi relatif tinggi dengan segmen pasar yang cukup luas, mencakup kalangan menengah hingga atas. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan kondisi perekonomian global yang semakin kompetitif, penjualan kain tenun mengalami stagnasi atau tidak menunjukkan pertumbuhan yang baik. Menenun merupakan proses mengayam benang pakan dengan benang lusi. Sedangkan menganyam adalah proses menyilangkan benang pakan dengan benang lusi dengan cara tertentu (Djakariah, Ns Gabriel, Y Fina 2020). Para ahli juga telah mengemukakan berbagai definisi mengenai kegiatan menenun. Meskipun terdapat perbedaan dalam rumusan definisi tersebut, secara umum memiliki tujuan yang sama, yaitu mengolah atau memintal bahan-bahan tertentu dengan teknik khusus sehingga dapat dihasilkan kain atau sarung.

Di Pulau Lombok, Desa Kebon Ayu yang berada di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, dikenal sebagai salah satu pusat kerajinan tenun tradisional. Wilayah ini masih melestarikan kegiatan menenun secara turun-temurun sebagai bagian dari tradisi masyarakat. Sekitar 70% perempuan di desa tersebut aktif dalam kegiatan menenun yang tidak hanya menjadi sumber mata pencaharian tetapi

juga merupakan bagian dari pelestarian budaya lokal. Kain tenun dari Desa Kebon Ayu memiliki ciri khas berupa tekstur yang halus serta motif-motif tradisional seperti **Kembang Komak**, **Ragi-ragian**, dan **Kemaluk**, yang masing-masing mengandung makna simbolis dan kerap digunakan dalam berbagai upacara adat seperti **Nyongkolan** dan **Begawai**.

Pewarna alami seperti kunyit, daun mangga dan daun palem banyak dimanfaatkan dalam proses pewarnaan kain tenun terutama pada motif **Kembang Komak**. Penggunaan pewarna alami ini tidak hanya mencerminkan upaya pelestarian lingkungan tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan nilai estetika serta daya saing produk di pasar. Meskipun demikian industri tenun di desa tersebut masih dihadapkan pada berbagai tantangan dalam pengembangannya. Ragam motif tenun yang dihasilkan masih terbatas dan belum banyak dikembangkan menjadi produk turunan seperti tas, syal maupun aksesoris fashion lainnya. Kondisi ini menyebabkan daya tarik produk menjadi kurang berkembang dan belum mampu bersaing secara optimal di pasar modern.

Berbagai inovasi serta dukungan dari pemerintah daerah dan sejumlah pihak telah memulai pelaksanaan program pemberdayaan untuk menunjang keberlanjutan industri tenun di Desa Kebon Ayu. Beberapa program yang dijalankan mencakup pelatihan keterampilan, pembangunan ruang pameran (showroom), serta integrasi kegiatan tenun dengan agenda wisata budaya seperti **Jumat Salam** dan **Jumat Belondong**. Inisiatif-inisiatif tersebut telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah pesanan dan promosi kain tenun lokal. Selain itu, dalam berbagai kegiatan kebudayaan seperti karnaval peringatan hari kemerdekaan dan festival daerah, kain tenun Kebon Ayu kerap digunakan sebagai busana tradisional, yang turut memperkuat identitas budaya setempat sekaligus memperluas jangkauan promosi produk kepada masyarakat umum.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

(UMKM) memiliki peranan yang penting dalam mendukung perkembangan industri kain tenun. Adapun beberapa peran utama UMKM dalam sektor ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Produksi Kain Tenun Skala Kecil

Banyak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang memproduksi kain tenun secara tradisional di tingkat lokal. Proses produksi dilakukan dengan metode yang diwariskan secara turun-temurun, menggunakan peralatan sederhana dan tenaga kerja dalam jumlah terbatas. Kontribusi UMKM dalam mempertahankan tradisi pembuatan kain tenun secara lokal memiliki peran penting dalam pelestarian budaya serta mendukung keberlanjutan industri tenun tersebut.

2. Penciptaan Lapangan

UMKM dalam sektor ini berkontribusi dalam membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat, sehingga membantu menekan angka pengangguran sekaligus memberdayakan komunitas lokal. Sebagian besar tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi kain tenun merupakan warga setempat, khususnya perempuan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dalam teknik pembuatan kain tenun tradisional.

3. Pelestari Tradisi dan Budaya Lokal

UMKM memiliki peran strategis dalam melestarikan warisan budaya melalui aktivitas produksi kain tenun tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi. Proses pembuatan kain tenun yang masih menggunakan cara manual mencerminkan kekayaan budaya lokal, antara lain melalui penggunaan motif-motif tradisional dan penerapan teknik pewarnaan alami.

4. Inovator Produk kreatif

UMKM menjadi motor inovasi dalam mengembangkan produk turunan dari kain tenun, seperti tas, dompet, syal, dan aksesoris fesyen lainnya. Inovasi ini tidak hanya menambah nilai jual tetapi juga memperluas pasar dan segmentasi konsumen, khususnya generasi muda dan pasar global.

5. Mitra Startegis dalam Program Pemerintah

UMKM sering menjadi mitra dalam berbagai program pemberdayaan pemerintah, seperti pelatihan keterampilan, bantuan permodalan, pembangunan showroom, dan promosi dalam event budaya. Kolaborasi ini memperkuat posisi UMKM sebagai pelaku strategis dalam pembangunan daerah.

6. Penggerak Pariwisata Budaya

Kegiatan produksi kain tenun menjadi daya tarik tersendiri dalam sektor pariwisata berbasis budaya. Wisatawan lokal maupun mancanegara tertarik untuk menyaksikan langsung proses menenun, bahkan mengikuti workshop, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di wilayah tersebut.

3. Peluang Penyerapan Tenaga Kerja dalam UMKM Kain Tenun

Peluang penyerapan tenaga kerja dalam sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang produksi kain tenun memiliki potensi yang cukup besar, khususnya di negara-negara dengan jumlah penduduk yang tinggi seperti Indonesia. Dengan tingginya kebutuhan akan lapangan kerja serta potensi sumber daya manusia yang melimpah, UMKM kain tenun mampu menjadi salah satu solusi strategis dalam mengurangi angka pengangguran. Selain itu, sektor ini juga dapat memberdayakan kelompok masyarakat lokal, terutama perempuan, yang secara tradisional telah terlibat dalam kegiatan menenun, sehingga turut mendukung pembangunan ekonomi berbasis kerakyatan dan pelestarian budaya.

Berikut beberapa faktor yang mendukung peluang penyerapan tenaga kerja dalam UMKM Kain Tenun.

1) Kebutuhan Tenaga Kerja Manual

UMKM yang bergerak di bidang kain tenun pada umumnya masih mengandalkan alat tenun bukan mesin (ATBM) atau alat tenun tradisional dalam proses produksinya. Oleh karena itu, kegiatan produksi sangat bergantung pada keterampilan manual dari para pengrajin. Setiap tahapan produksi,

mulai dari pemintalan benang, pewarnaan, penenunan, hingga tahap akhir (finishing), memerlukan keterlibatan tenaga kerja secara langsung. Kondisi ini membuka peluang kerja yang cukup besar, khususnya bagi masyarakat di wilayah pedesaan.

2) Warisan Keterampilan Tradisional

Berbagai komunitas di Indonesia, khususnya di daerah seperti Lombok, Sumba, dan Flores, memiliki tradisi menenun yang diwariskan secara turun-temurun. Keberadaan masyarakat yang telah menguasai keterampilan menenun tersebut menjadi faktor pendukung utama dalam menyerap tenaga kerja lokal tanpa harus melalui proses pelatihan yang intensif.

3) Dukungan Pemerintah dan Lembaga Swasta

Berbagai program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah, kementerian, maupun lembaga non-pemerintah kerap difokuskan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), termasuk sektor industri tenun. Dukungan tersebut meliputi pelatihan keterampilan, bantuan permodalan, pembangunan ruang pameran (showroom), serta penguatan kelembagaan koperasi, yang secara keseluruhan berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas produksi dan pada akhirnya mendorong kebutuhan akan tenaga kerja tambahan.

4) Keterlibatan Perempuan

UMKM di bidang tenun memberikan peluang ekonomi yang bersifat inklusif, terutama bagi kaum perempuan. Di sejumlah daerah, seperti Desa Kebon Ayu di Kabupaten Lombok Barat, mayoritas penenun merupakan ibu rumah tangga atau perempuan dewasa yang menjalankan kegiatan menenun dari rumah. Kondisi ini memungkinkan mereka memperoleh penghasilan tambahan tanpa harus meninggalkan tanggung jawab mereka dalam ranah domestik.

5) Pertumbuhan Pasar dan Pariwisata Budaya

Meningkatnya minat terhadap produk-

produk yang mengandung unsur budaya, termasuk kain tenun tradisional, baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri, telah mendorong pertumbuhan sektor produksi. Selain itu, kolaborasi antara industri tenun dan sektor pariwisata berbasis budaya melalui kegiatan seperti lokakarya menenun atau pengembangan desa wisata juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja baru di bidang produksi, pemasaran, hingga layanan pariwisata.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggali permasalahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, dengan mendasarkan analisis pada kondisi nyata, hubungan antar unsur, serta pandangan masyarakat terhadap suatu fenomena tertentu. Kutipan dalam buku “Metodologi Kualitatif” oleh Albito & Setiawan (2018) terdapat definisi metode kualitatif menurut Kirk dan Miller mereka mengemukakan tentang penelitian kualitatif itu merupakan kebiasaan tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang pada dasarnya bergantung pada pengamatan yang dilakukan oleh seseorang baik dalam kawasannya maupun secara istilah. Kemudian peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif yaitu kumpulan data-data yang bersifat alamiah, maksudnya menganalisis fenomena yang terjadi dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kebon Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan masyarakat yang menjalankan usaha di sektor formal, khususnya sebagai produsen tekstil berupa pembuatan kain tenun. Usaha tersebut tergolong dalam kategori Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), sehingga relevan dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Selain itu, usaha ini juga menggunakan tenaga kerja dalam

menjalankan kegiatan usaha, sehingga mendukung pelaksanaan penelitian sesuai dengan topik yang diangkat.

3. Subyek Penelitian

Yang menjadi Subyek dalam penelitian adalah Informan/orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Informan memberikan informasi secara mendalam tentang fokus masalah penelitian, informasi yang diberikan informan pun tidak kaku. Yang menjadi informan di dalam penelitian ini adalah Pemilik UMKM Kain Tenun dan Tenaga Kerja UMKM Kain Tenun di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan fakta-fakta yang relevan dengan kebutuhan peneliti. Observasi menjadi landasan penting dalam ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan memperoleh data sebagai fakta empiris tentang dunia nyata melalui proses pengamatan ini. Melalui observasi, peneliti dapat mengidentifikasi informasi yang tidak dapat diungkapkan oleh responden dalam wawancara, terutama jika berkaitan dengan isu sensitif atau hal-hal yang dirahasiakan karena dapat merugikan suatu lembaga. Selain itu, observasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh temuan yang berada di luar persepsi responden, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih menyeluruh. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat terhadap objek yang diteliti guna memahami kondisi subjek di sekitar lokasi penelitian, khususnya yang berkaitan dengan peran UMKM dalam penyerapan tenaga kerja di Desa Kebon Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu

teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Jenis wawancara yang diterapkan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur, yang juga dikenal sebagai wawancara standar, merupakan wawancara yang telah dirancang sebelumnya dengan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis dan diajukan kepada setiap narasumber dengan pertanyaan yang sama. Dalam penelitian ini digunakan sebanyak 7 orang responden yang merupakan tenaga kerja yang berasal dari desa itu sendiri.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis, seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian, dan dokumen lainnya yang memuat informasi atau data yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, laporan, jurnal, dan dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini data yang diambil berupa tabel peningkatan rumah produksi kain tenun/tenaga kerja UMKM di Desa Kebon Ayu.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun dan mengolah data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta sumber lainnya, sehingga data tersebut dapat dipahami dengan mudah dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada pihak lain.

Setelah seluruh data lapangan terkumpul, peneliti akan menganalisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan makna dari data yang telah diperoleh guna memberikan gambaran umum dan menyeluruh mengenai kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, diperlukan beberapa langkah untuk mencegah ruang lingkup penelitian

kualitatif menjadi terlalu luas, diantaranya :

1. Reduksi data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman berbagai informasi yang telah diperoleh ke dalam bentuk tulisan yang siap untuk dianalisis. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara merangkum, memilih informasi yang relevan, dan mengelompokkannya sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi tersebut memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penyerapan tenaga kerja pada UMKM Kain Tenun di Desa Kebon Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap dalam analisis data yang menyusun informasi secara sistematis agar memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan cara menyusun data yang telah diperoleh secara teratur dan runtut, sehingga dapat dianalisis dengan lebih mudah. Penyajian ini penting dilakukan karena data dalam penelitian kualitatif umumnya berbentuk naratif, sehingga diperlukan penyederhanaan tanpa menghilangkan makna atau isi dari informasi yang disampaikan.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan pernyataan atau temuan yang diperoleh dengan makna yang terkandung, serta mengaitkannya dengan konsep-konsep dasar yang menjadi landasan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyajian Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Kain Tenun di Desa Kebon Ayu yang merupakan salah satu desa yang terdapat pada Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Provinsi

Nusa Tenggara Barat. Desa Kebon Ayu ini memiliki luas wilayah sekitar 734,66 H dengan jumlah penduduk 6.600 jiwa. Keberadaan UMKM kain tenun di desa ini tidak hanya berkontribusi terhadap perekonomian lokal tetapi juga berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja.

Desa Kebon Ayu dikenal dengan tradisi menenunnya yang kaya, di mana masyarakatnya telah mewarisi keterampilan ini dari generasi ke generasi. Kain tenun yang dihasilkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan lokal, namun juga dipasarkan ke daerah lain, bahkan hingga ke luar pulau. Hal ini menunjukkan besarnya potensi UMKM kain tenun dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di UMKM Kain Tenun Desa Kebon Ayu, Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

1. Perusahaan dan Manajemen

Hasil Pengamatan : Perusahaan atau industri ini sebagian besar menempati lahan dan bangunan milik pribadi. Banyak dari mereka yang menggunakan rumah yang seharusnya diperuntukkan sebagai tempat tinggal untuk menjalankan usaha pembuatan kain tenun. Perusahaan atau industri yang mereka miliki dapat dikategorikan sederhana, dengan tempat dan fasilitas yang memadai.

Manajemen perusahaan sebagian besar dipegang atau dikendalikan oleh pemilik usaha, yang memiliki beberapa peran, mulai dari pengelolaan keuangan, produksi, hingga pemasaran atau penjualan produk yang dihasilkan. Sementara itu, pekerja hanya terlibat dalam proses kegiatan produksi.

2. Jenis Pekerjaan

Hasil Pengamatan : Pada UMKM kain tenun ini, tidak ada pembagian jabatan secara spesifik untuk menentukan jenis pekerjaan yang menjadi tanggung jawab masing-masing. Tidak ada pula struktur manajerial

yang jelas, baik dalam aspek keuangan, proses produksi, maupun pemasaran. Mereka semua ikut bekerja dalam proses produksi mulai dari pemilik sampai dengan para pekerja yang dipekerjakan.

3. Peraturan prosedur

Hasil Pengamatan : Tidak adanya peraturan tertulis yang diamati oleh peneliti di setiap UMKM menunjukkan bahwa para pelaku atau pemilik tidak memiliki peraturan yang baku dalam aktivitas kerja yang dilakukan. Mereka lebih mengandalkan peraturan lisan dan kebiasaan yang sudah mereka kenal sebelumnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peraturan di unit-unit usaha tersebut tidak cukup ketat dibandingkan dengan perusahaan atau industri lain yang memiliki peraturan tertulis dan sanksi bagi pelanggarnya.

4. Kondisi Kerja

Hasil Pengamatan : Berdasarkan berbagai aspek yang diamati, bahwa kondisi kerja di sebagian besar UMKM kain tenun di Desa Kebon Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat, didasarkan pada asas kekeluargaan. Hal ini didukung oleh fakta bahwa mayoritas pekerja di sana adalah anggota keluarga, kerabat, atau tetangga.

5. Gaji

Hasil Pengamatan : Gaji pada UMKM kain tenun Desa Kebon Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat, memiliki ciri khas yang istimewa dan didasarkan pada prinsip kekeluargaan. Rata-rata upahnya dihitung dari hasil per tenunan. Dalam hal ini, sistem gaji tidak hanya berperan sebagai kompensasi atas pekerjaan yang dilakukan, tetapi juga mencerminkan hubungan sosial yang kuat antara pekerja dan pemilik usaha. Dengan demikian peneliti jabarkan bahwa gaji merupakan aspek yang termasuk dalam tingkat upah UMKM kain tenun.

2. Peran UMKM Kain Tenun Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berikut hasil data peningkatan peranan UMKM terhadap peningkatan tenaga kerja

dan rumah produksi pembuatan kain tenun Kabupaten Lombok Barat.
di Desa Kebon Ayu, Kecamatan gerung,

Tabel. 2
Peran UMKM Terhadap peningkatan Tenaga Kerja

Tahun	Tenaga Kerja	Persentase (%)
2020	20	0 %
2021	30	25 %
2022	40	33,33 %
2023	46	15 %
2024	62	34,78 %

Sumber : data diolah, 2025

Tabel. 3
Peran UMKM Terhadap peningkatan Rumah Produksi

Tahun	Rumah Produksi	Persentase (%)
2020	12	0 %
2021	15	25 %
2022	20	33,33 %
2023	23	15 %
2024	31	34,78 %

Sumber : data diolah, 2025

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel di atas, terlihat bahwa terdapat peningkatan jumlah rumah produksi dan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya, peranan UMKM, khususnya dalam sektor kain tenun, mengalami peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja di Desa Kebon Ayu. Selain itu, hasil wawancara yang dilakukan juga mengungkapkan bahwa UMKM berkontribusi baik terhadap kesejahteraan masyarakat yang lebih maju di Desa Kebon Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat.

1. Mengurangi Angka Kemiskinan

Bagaimana perusahaan dan manajemen melakukan proses rekrutmen tenaga kerja, serta bagaimana tenaga kerja dapat memperoleh pekerjaan di usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) kain tenun.

Berikut adalah hasil wawancara terhadap Ibu Nasip selaku pemilik UMKM Kain Tenun di Dusun Penarukan Lauq

pada tanggal 1 Juli 2025 :

"Saat kami melakukan rekrutmen pekerja, kami biasanya menawarkan kesempatan kepada anggota keluarga terlebih dahulu. Jika ada keluarga yang belum memiliki pekerjaan, kami akan menanyakan apakah mereka berminat untuk bekerja. Kami lebih dulu menawarkan kepada saudara atau anak saudara kami. Tapi, terkadang kami juga menawarkan pekerjaan kepada tetangga terdekat. Mengingat bahwa menenun adalah warisan turun-temurun, banyak di antara mereka yang sudah memiliki keterampilan, meskipun ada juga yang belum memahami dasar-dasarnya. Nanti yang belum bisa dasarnya biasanya kami ajarkan terlebih dahulu".

Berikut adalah wawancara terhadap Ibu Nurasi, Karina, Ibu Mur selaku pekerja pada UMKM Kain Tenun di Dusun Penarukan Daya pada tanggal 1 Juli 2025:

"Pada awalnya, saya adalah seorang ibu

rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan dan hanya mengandalkan penghasilan suami saya yang bekerja di sawah. Tapi banyak kebutuhan untuk biaya sekolah anak, saya merasa perlu mencari tambahan penghasilan. Saya kemudian bertanya kepada tetangga yang memiliki usaha kain tenun apakah ada pekerjaan untuk saya. Saya berpikir bahwa selain dapat membantu menambah penghasilan untuk biaya sekolah anak, saya juga bisa memanfaatkan waktu luang saya dan mengasah kembali keterampilan yang saya miliki sejak remaja”.

Berikut adalah wawancara terhadap Ibu Kicok, Ibu Lani, Ibu Rena selaku pekerja pada UMKM Kain Tenun di Dusun Kerenti pada tanggal 5 Juli 2025:

“Oh ya, tentang cara perekrutan di tempat kami ini biasanya berjalan alami saja. Saya sendiri sudah bisa menenun sejak usia 15 tahun, ini kan keterampilan turun-temurun di keluarga kami. Waktu pertama kali bergabung dulu sekitar 5 tahun yang lalu, pemilik usaha (kami biasa memanggilnya Inak Tisah) mendatangi saya setelah tahu saya sering membantu tetangga menenun. Beliau bilang, ‘Ibu Kicok, kalau ada waktu luang, maukah membantu produksi di tempat saya? Upahnya kita hitung per hasil tenunan’”.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa peran tenaga kerja dalam pembuatan kain tenun di Desa Kebon Ayu melibatkan proses rekrutmen tenaga kerja, serta menjelaskan bagaimana tenaga kerja dapat memperoleh pekerjaan di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kain tenun.

2. Mengurangi Tingkat Pengangguran

Bagaimana menentukan jenis pekerjaan yang dibutuhkan dalam proses produksi kain tenun pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kain tenun.

Berikut adalah hasil wawancara terhadap ibu Nasip pada tanggal 1 Juli 2025 selaku pemilik UMKM:

“Dari awal mulai usaha menentukan jenis

pekerjaan ini kami lakukan secara bertahap berdasarkan kebutuhan produksi, Mbak. Pertama-tama kami lihat dulu alur kerja mulai dari: Penyiapan bahan baku, Pembuatan lungsin, Proses penenunan, Finishing. Yang unik, sistem pembagian kerja kami berkembang alami melihat kemampuan masing-masing pekerja. Ada yang khusus di bagian tenun tradisional, ada yang di motif kontemporer. pembagian kerja di UMKM kami ini fleksibel. Kalau ada pekerja yang menunjukkan bakat khusus di bidang tertentu, kami beri kesempatan mengembangkan diri. Seperti Bu Minah tadi, dari pekerja pemula sekarang menjadi pelatih utama kami. Ini prinsip usaha keluarga kami: sambil berproduksi, sambil memberdayakan”.

Hal ini juga di benarkan oleh pekerja yang di pekerjakan yaitu Ibu Minah pada tanggal 1 Juli 2025 menjelaskan:

“Saya sendiri sudah 12 tahun bekerja di sini dan mengalami langsung bagaimana pembagian kerja ini berkembang. Awalnya saya hanya di bagian pencucian benang, tapi karena sering lihat proses tenun, perlahan diajari sampai bisa mengerjakan motif-motif rumit. Sekarang justru saya yang melatih pekerja baru sistem pembagian tugas ini. ntuk satu lembar kain ini butuh 2 orang dengan tugas berbeda yang saling melengkapi. Ada yang khusus mengatur benang lungsin, ada yang fokus menyilangkan pakan. Sistem bagi kerja seperti ini memungkinkan kami mempekerjakan lebih banyak tetangga sambil menjaga kualitas.”

Sesuai dengan penjelasan di atas, jenis pekerjaan dalam pembuatan kain tenun dapat berkontribusi dalam mengurangi angka pengangguran melalui penyerapan tenaga kerja di Desa Kebon Ayu, di mana tidak terdapat perbedaan jabatan antara pekerja yang sudah lama bekerja dan yang baru bergabung.

3. Pertumbuhan Lapangan Kerja

Bagaimana prosedur dan peraturan yang diterapkan di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kain tenun di Desa

Kebon Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat.

Peneliti mewawancarai Ibu Ramini pada tanggal 1 Juli 2025 mengenai prosedur peraturan di tempat usaha nya yaitu sebagai berikut:

“Kalau ditanya tentang prosedur dan peraturan di UMKM kain tenun saya, sebenarnya cukup sederhana, Mbak. Kami tidak memiliki peraturan tertulis yang rumit. Yang penting itu, jika ada pekerjaan yang harus dilakukan, ya dikerjakan dengan baik. Kalau ada yang memberi tahu atau mengingatkan, ya diikuti saja. Kami lebih mengutamakan komunikasi yang baik antar pekerja. Jadi, semua bisa saling membantu dan mendukung satu sama lain”.

Hal ini juga di perkuat oleh pernyataan dari salah satu pekerja yang bekerja di tempat Ibu Ramini yaitu Ibu Tani pada tanggal 1 Juli 2025 yang mengatakan:

“Kalau selama saya kerja di sini, sebenarnya nggak ada peraturan tertulis yang harus dipatuhi. Pemilik usaha juga nggak pernah ngasih tahu aturan-aturan khusus apa yang harus kami ikuti. Yang ada itu lebih ke nasihat-nasihat kecil aja, misalnya kalau lagi makan ya jangan sambil nenun, begitu. Atau kalau ada yang bikin kesalahan dikit, dikasih tahu baik-baik gitu caranya yang benar. Peraturan ketat seperti harus pakai seragam khusus atau jam masuk yang tepat waktu sih enggak ada. Kami semua santai aja kerjanya. Yang penting kain yang dibuat bagus dan selesai tepat waktu”

Peneliti juga menanyakan pertanyaan kepada pekerja di tempat usaha milik Ibu Tisah mengenai peraturan yang ada di tempat kerja kepada Ibu Puasa pada tanggal 5 juli 2025 yang menyatakan:

“Kalo peraturan tertulis si ngga ada ya, palingan pas awal masuk kerja disini dikasih tahu kalo semisalnya datang pagi jam 8, istirahat sholat sama makan itupun

kalo mau makan juga bisa pulang kerumah lalu balik lagi kerja. Sama mungkin nasihat- nasihat saja si, seperti jangan terlalu dipaksakan kalo semisal lagi sakit nanti malah kerjaan nya keganggu”.

Dalam konteks ini, prosedur dan peraturan sering kali menjadi salah satu faktor penting dalam pertumbuhan lapangan kerja dan menjadi aspek yang diperhatikan. Ketat atau tidaknya suatu peraturan juga akan mempengaruhi kenyamanan seorang pekerja terhadap peraturan tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai prosedur dan peraturan yang berkaitan dengan pertumbuhan lapangan kerja di UMKM kain tenun di Desa Kebon Ayu.

4. Kondisi Pekerja

Bagaimana kondisi kerja yang terdapat di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kain tenun di Desa Kebon Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat.

Berikut hasil wawancara oleh Ibu Nasip pada tanggal 1 Juli 2025 yang memberikan pernyataannya terhadap penciptaan kondisi kerja yang dilakukan:

“Alhamdulillah, kondisi kerja di tempat kami sederhana saja. Kami sengaja buat suasana santai biar semua nyaman. Nggak ada aturan ketat yang bikin pekerja stres. Bahkan sering juga sambil nenun kami ngobrol bahas resep masakan atau masalah keluarga. Kadang sambil nyemil gorengan bareng-bareng. Pokoknya nggak kaku lah. Dengan cara begini, hasil tenun justru lebih bagus karena suasana hati pekerja baik. Sekarang malah makin banyak tetangga yang mau gabung kerja sama kita. Lapangan kerja jadi bertambah tanpa harus dipaksa-paksa”.

Berikut hasil wawancara oleh Ibu Ramini pada tanggal 1 juli 2025 yang memberikan pernyataan terhadap penciptaan kondisi kerja yang di lakukan: *“kondisi dari segi tempat menenun nyaman-nyaman saja, meskipun Cuma di*

teras rumah. Kalo semisal ada yang salah dalam mengerjakan penenunan ya jangan di omelin, cukup di beritahu dan perbaiki. Kalo sama para pekerja mah memang harus banyak bersabar biar mereka tidak berkecil hati ketika berbuat salah”.

Berikut hasil wawancara oleh ibu sakmah pada tanggal 3 Juli 2025 yang memberikan pernyataan terhadap penciptaan kondisi kerja yang dilakukan:

“Prinsip saya, kalau ada yang salah atau kurang tepat dalam bekerja, nggak perlu dimarahin atau diomelin. Cukup dibicarakan baik-baik, diberi tahu dengan sabar bagaimana cara yang benar. Saya selalu bilang ke teman-teman pekerja, yang penting kita kompak dan saling membantu. Hasil kerja pun jadi lebih bagus kalau kerjanya dengan hati senang. Anak-anak muda yang baru belajar pun nggak takut salah karena kami semua saling mendukung. Intinya, di UMKM kami ini kerja sambil menjaga keharmonisan. Biar sederhana, tapi semua nyaman dan saling menghargai. Kan tenun itu butuh ketelatenan dan ketenangan, kalau kerjanya dalam suasana tegang, motifnya bila berantakan”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kondisi kerja merupakan suatu hal yang sangat penting terutama karena pekerja adalah aset utama dalam suatu usaha yang harus dilindungi. Pentingnya perlindungan ini bertujuan agar para pekerja dapat menjalankan tugas mereka dengan optimal tanpa merasa khawatir akan kenyamanan diri mereka. Dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mendukung, pekerja akan lebih termotivasi dan produktif, sehingga dapat memberikan kontribusi terbaik bagi perkembangan usaha.

5. Tingkat Upah

Seberapa besar dampak gaji pekerja yang ada pada UMKM kain tenun di Desa Kebon Ayu.

Berkaitan dengan gaji, peneliti mewawancarai pemilik usaha UMKM kain tenun Ibu Nasip pada tanggal 1 Juli 2025: “Kalo sistem gaji disini rata-rata upahnya

dihitung dari hasil per tenunan. Buat pengerjaan kain tenun paling cepat 3 hari hingga satu minggu sesuai dengan tingkat kesulitannya juga. Jadi nanti setelah kain hasil tenunan sudah di ambil oleh pembeli disitu baru bisa bagi hasil. Disini kan harga kain tenun mulai dari 600 ribu hingga 1 jutaan perkainnya tergantung motif, Mbak. Paling nanti 50% untuk pekerja, lalu 25% untuk biaya perawatan alat sama beli bahan lalu sisanya untuk pemilik usaha”.

Hasil wawancara mengenai gaji pekerja kepada pekerja di UMKM kain tenun Ibu Mariah yaitu Ibu Merdi pada tanggal 5 Juli 2025 menyatakan:

“Satu minggu setelah masuk kesini saya di gaji 100 ribu kalo ga salah, soalnya saya baru bisa teknik dasarnya. Pas sudah bisa menenun sendiri setiap hasil penjuln berbeda-beda saya dapat. Kalo yang terjual kain tenun yang motif biasa yang di jualnya harga 600 ribuan saya dapat 300 ribu. Tapi kalo yang terjual harga diatasnya saya juga dapat lebih. Gaji disini lumayan, meski di gajinya dari hasil penjualan dari kain yang di tenun tapi cukup buat saya dan keluarga saya buat tambahan ekonomi keluarga saya”.

Berikut hasil wawancara oleh Ibu Wati pada tanggal 14 Juli 2025 pekerja yang memberikan pernyataan tingkat upah pada tempat bekerjanya:

“disini gajinya sesuai seberapa banyak kain tenun yang di buat dan terjual. Dulu saya awal masuk dapat 200 ribu perminggu karena saya juga sudah bisa menenun sejak saya gadis. Jadi pas masuk sini saya langsung buat kain tenun yang di pesan lalu ketika terjual saya mendapatkan gaji yang lumayan cukup buat saya. Disini juga tidak ada yang iri apalagi kalo ada anak baru yang belum bisa menenun, meski tidak sama gajinya tapi mereka malah bersyukur soalnya mereka juga dapat ilmu dari sini. Tapi setelah seminggu mereka bisa menenun terus kain hasil tenunannya terjual terus mereka dapat gaji 200 ribu juga mereka senang sekali. Saya juga senang kalo semisal ada acara-acara yang

diadakan pemerintah seperti yang acara di Taman Kota Gerung (Car Free Night) disana kita bisa memperlihatkan hasil tenun kita, jadi nanti banyak pembeli yang melirik lalu membeli.

Hasil wawancara dijelaskan langsung oleh pemiliknya Ibu Wahyu Ningsih pada tanggal 14 Juli 2025, beliau mengatakan:

“Benar, sekarang terbantu sekali dengan adanya acara mingguan yang dibuat oleh pemerintah. Jadi disana kita bisa langsung memasarkan hasil tenunan kami, ga hanya orang dewasa saja yang membeli tapi anak muda sekarang juga menyukai kain tenun kami. Kalo dulu susah buat memasarkan hasil kain tenun kami, jadi gaji untuk yang baru masuk perminggu mulai dari 50 ribu hingga 100 ribu. Kalo buat yang sudah bisa menenun gajinya dari 100 ribu hingga 200 ribu, tergantung seberapa kain tenun terjual juga. Kalo kata mereka si itu sudah cukup apalagi dengan pengerjaan yang santai jadi oke-oke saja mereka”.

Dengan penjelasan diatas yang peneliti dapatkan bahwa gaji merupakan aspek yang termasuk pada tingkat upah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kain tenun di Desa Kebon Ayu. Oleh karena itu dari berbagai masing-masing tenaga kerja UMKM kain tenun tingkat gaji/upah yang mereka kerjakan adalah berbeda sesuai dengan penjualan hasil kain tenun dan tingkat keterampilan yang dimiliki.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kain tenun di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja. Hal ini terlihat dari perkembangan jumlah rumah produksi dan tenaga kerja dari tahun 2020 hingga 2024 yang menunjukkan tren peningkatan, yaitu dari 12 rumah produksi dengan 24 tenaga kerja pada tahun 2020 hingga mencapai 31 rumah produksi

dengan 62 tenaga kerja pada tahun 2024. Perkembangan tersebut sejalan dengan teori pembangunan ekonomi Adam Smith, yang menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa indikator, antara lain pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja yang menyediakan sumber daya manusia, akumulasi modal yang memungkinkan peningkatan kapasitas produksi, pembagian kerja (division of labor) yang meningkatkan efisiensi, perluasan pasar yang membuka peluang lebih luas bagi produk lokal, serta produktivitas yang semakin tinggi sebagai hasil dari spesialisasi dan efisiensi kerja. Dengan demikian, perkembangan UMKM kain tenun tidak hanya melestarikan budaya lokal, tetapi juga menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi di tingkat desa melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Saran yang dapat diberikan untuk industri kain tenun di Desa Kebon Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat, antara lain:

1. Kepada Perusahaan atau Industri: Agar lebih terbuka dalam merekrut atau menyerap tenaga kerja baik di lingkungan sekitar maupun daerah lain, serta mempertimbangkan untuk mempekerjakan anggota keluarga dan kerabat. Serta memperhatikan peningkatan kualitas di berbagai bidang termasuk manajemen rekrutmen, penerimaan tenaga kerja, kenyamanan kerja, fasilitas dan aspek lainnya yang berkontribusi dalam keberhasilan operasional.
2. Kepada Pekerja : Untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas dalam melaksanakan kegiatan produksi, penting bagi setiap individu untuk terus mengembangkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki, sehingga dapat menjadi pekerja yang kompeten di bidangnya.
3. Kepada Pemerintah : Menambahkan acara atau festival budaya yang dapat mempromosikan kain tenun lokal sehingga pemasaran kain tenun dapat

dilakukan secara efektif. Serta memperkuat perhatian terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menjalankan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Muhammad, and Taufiq C. Dawood. *Ekonomi Politik dan Kelembagaan*. USK Press, 2024.
- Albito, Anggito, and Johan Setiawan. "Metode Penelitin Kualitatif." *Sukabumi: CV Jejak* (2018).
- Amanah, Nur, and Esti Damayanti. "Analisis Perbandingan Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Mikro Melalui Program Mekar Di Wilayah Cakung." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana* 8.1 (2021): 43-54.
- Anggriawan, Robby. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Manufaktur (Sedang dan Besar) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011." (2015).
- Gabriel, Nua Sinu, and Yasumi Fina. "Sejarah Tenun Ikat Bermotif Pan Buay Ana Di Kelurahan Teunbaun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang Djakariah." *Jurnal Sejarah* 17.1 (2020): 42-54.
- Labara, Metisia Dhika. *Pengaruh Modal Kerja Dan Jenis Usaha Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Pasar Way Halim Bandar Lampung Tahun 2017)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Langit, A. A. I. D. S., and Anak Agung Ketut Ayuningsasi. "Pengaruh luas lahan, tenaga kerja, dan modal terhadap produksi usaha tani jeruk." *E-Jurnal EP Unud* 8.8 (2019): 1757-1788.
- Lubis, Putri Salsabila Indrawan, and Rofila Salsabila. "Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia." *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* 2.2 (2024): 91-110.
- Pranata, Handy. "Pengaruh pendidikan, upah, usia, dan masa kerja terhadap produktivitas tenaga kerja (Studi kasus pada unit industri rokok cerutu bobbin Kabupaten Jember)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 6.2 (2018).
- Putri, Entin Dyah Purnama, and Ary Setyadi. "Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan "Seni Berbahasa"(Studi Kasus Di Taman Baca Masyarakat Wadas Kelir, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas)." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6.4 (2019): 81-90.
- Rahib, Muhammad Akbar, Muhammad Rizky Ramadhan, and Muhammad Fakhri Fadhillah. "Bank Wakaf Mikro Sebagai Alternatif Pembiayaan Modal Pelaku UMKM Yang Efektif." *Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business* 1.3 (2022): 147-157.
- Schumpeter, Joseph A., and Richard Swedberg. *The theory of economic development*. Routledge, 2021.

- Tahir, Kurnia. "Pengaruh pertumbuhan ekonomi investasi, upah minimum provinsi terhadap penyerahan tenaga kerja di sulawesi selatan." *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah* 1.2 (2018): 110-132.
- Tambunan, T. T. (2021). *UMKM di Indonesia: perkembangan, kendala, dan tantangan*. Prenada Media.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Wulandari, Virgianty Febri. "Perlindungan Hukum Tenaga Kerja Dalam Sistem Pengupahan Tenaga Kerja Pt. Citra Bangun Karya." *Sibatik Journal* 2.1 (2022).
- Zalviana, Ridha, Afif Nur Rahmadi, and Budi Heryanto. "Pengaruh Bantuan Modal Dan Pembinaan Pemerintah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri." *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)* 10.1 (2025): 124-133.